# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha pembentukan siswa atau peserta didik yang potensial. Setiap guru memiliki tanggung jawab untuk membawa siswa pada keberhasilan di bidang akademik. Tanggung jawab tersebut menyebabkan guru memiliki peran yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tujuan pembelajaran ini merupakan hasil belajar siswa setelah melakukan proses belajar di bawah bimbingan guru dalam kondisi yang kondusif.

Berkaitan dengan ini, sebenarnya guru memiliki peran yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar-mengajar untuk mengantarkan siswa/anak didiknya ke taraf yang dicita-citakan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, seorang guru haruslah bisa melakukan komunikasi yang efektif dengan peserta didiknya agar hal-hal yang disampaikan oleh guru di dalam proses belajar mengajar bisa dimengerti dengan baik oleh para siswanya.

Guru sebagai seorang pengajar dan pendidik mempunyai peranan penting dalam mengkomunikasikan keilmuannya kepada siswa di sekolah. Seorang guru harus memiliki kemampuan berbahasa yang baik agar keberlangsungan proses komunikasi dalam proses belajar mengajar dapat efektif. Hal ini akan membantu menciptakan suasana komunikasi yang

kondusif di kelas sehingga siswa mampu menangkap maksud dari guru atau sebaliknya. Di samping itu, faktor yang menentukan corak komunikasi belajar mengajar di sekolah adalah kemampuan guru dalam berbahasa. Kemampuan bertindak tutur guru dalam komunikasi belajar mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan pengajaran. Tindak tutur dapat mengubah situasi pembelajaran dari yang menakutkan menjadi menyenangkan, atau sebaliknya. Itulah sebabnya, sebagai seorang guru harus mampu membangkitkan perhatian, hasrat dan minat agar siswanya bersedia menerima apa yang diinformasikan. Dengan demikian, ada respon positif dan komunikatif dari siswa yang bermanfaat bagi pencapaian tujuan pembelajaran.

Salah satu bentuk tuturan yang digunakan guru untuk pengaturan serta pemberian tanggapan siswa adalah tuturan pragmatik imperatif. Tuturan pragmatik imperatif dibentuk untuk memancing respons yang berupa tindakan atau perbuatan. Penggunaan kalimat imperatif akan sangat dipengaruhi oleh konteks situasi. Pemanfaatan itu berkisar antara imperatif yang memiliki kadar tuturan paling lembut sampai imperatif yang memiliki kadar tuturan yang keras. Selama proses pembelajaran berlangsung, tidak setiap saat guru selalu menggunakan tuturan imperatif langsung. Adakalanya seorang guru menggunakan bentuk tuturan imperatif tidak langsung. Tuturan tidak langsung itu digunakan guru untuk mereduksi tingkat ancaman yang ditimbulkan karena kalimat imperatif merupakan kalimat yang dapat memberikan efek negatif terhadap mitra tutur.

Menurut Bandura (dalam Yamin, 2007: 232) dalam kegiatan belajar mengajar, siswa belajar tidak ditentukan oleh kekuatan-kekuatan yang datang dari dalam dirinya, atau oleh stimulus-stimulus yang datang dari lingkungan, akan tetapi merupakan komunikasi timbal balik dari determinan individu dan lingkungan. Hal ini menunjukan bahwa motivasi akan memberikan hasil yang lebih baik terhadap perbuatan maupun tindak tutur seorang guru dalam pembelajaran. Motivasi yang diberikan bermacam jenisnya, salah satunya adalah pemberian motivasi dalam bentuk tindak tutur yang bersifat memerintah yang disampaikan dalam kalimat imperatif. Perintah yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar adalah memberitahukan kepada siswa bahwa guru selaku penutur menghendaki siswa melakukan apa yang diberitahukan sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Peranan guru sebagai motivator ini penting, artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa (Sardiman, 2011: 145). Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan terhadap potensi yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa perlu mengkaji tuturan imperatif yang disampaikan guru kepada siswanya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk memahami tuturan imperatif dari seorang guru dengan menafsirkan maksud tururan yang disampaikan terhadap motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sehingga penulis merumuskan penelitian tentang efektivitas penggunaan

kalimat imperatif dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2015/2016.

## B. Pembatasan Masalah

Dalam sebuah penelitian permasalahan perlu dibatasi agar tetap fokus dan tidak menyimpang dari topik yang sedang dikaji. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah tuturan imperatif dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dibatasi dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2015/2016

## C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, ada dua masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimanakah jenis tuturan imperatif yang digunakan dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2015/2016 ?
2. Bagaimanakah kesantunan tuturan imperatif yang terdapat dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2015/2016 ?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, penelitian ini mempunyai dua tujuan.

1. Untuk mendeskripsikan jenis tuturan imperatif yang digunakan dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2015/2016 .
2. Untuk mendeskripsikan kesantunan tuturan imperatif yang terdapat dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2015/2016 .

## E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

   Penelitian ini secara praktis dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang linguistik. Penelitian ini pun dapat menyumbangkan pengetahuan dalam kajian pragmatik khususnya dalam kesantunan tuturan imperatif.

2. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk melakukan penelitian sejenis yakni penelitian mengenai kesantunan tuturan. Bagi para pembaca, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan memperluas pemahaman tentang kajian kesantunan tuturan sebagai bagian dari bidang pragmatik.